

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Studio Puri Hamdani merupakan sanggar yang mempunyai program kegiatan untuk menyalurkan bakat anak pada bidang tari yang bertempat di Jl Logam No 37 RT 04 RW 04, Kelurahan Kujang Sari Kecamatan Bandung Kidul Buah Batu Kota Bandung. Sanggar ini mampu memberikan pengalaman pada anak dalam menampilkan kemampuan bakat menarinya pada kegiatan-kegiatan atau event yang diadakan oleh Studio Puri Hamdani ataupun instansi-instansi lainnya yang dapat mengasah kreativitas dan keberanian dalam diri anak melalui seni tari. Dan pembelajaran tari di sanggar ini bisa menstimuli anak untuk menyukai tari dengan metode-metode yang variatif khususnya metode imitasi serta mampu menghasilkan prestasi-prestasi dalam bidang tari.

2. Populasi

Dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam menganalisis masalah penelitian, maka dibutuhkan sumber data yang akan memberikan masukan berupa data dan informasi yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses pembelajaran tari melalui metode imitasi bagi anak usia dini di Studio Puri Hamdani.

Menurut Arikunto (2002:108) populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan kelas

basic Studio Puri Hamdani, yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 orang murid laki-laki dan 6 orang murid perempuan. Adapun data populasi kelas *basic* di Studio Puri Hamdani Tahun 2010, seperti terlampir pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1.
Populasi Kelas *Basic* Di Studio Puri Hamdani
(disusun oleh Nindy, 2010).

| No | Nama siswa | Jenis kelamin |
|----|------------------|---------------|
| 1 | Zahra p | Perempuan |
| 2 | Lulu C | Perempuan |
| 3 | Amalia ulfa | Perempuan |
| 4 | Irgi | Laki-laki |
| 5 | Feby | Laki-laki |
| 6 | Icha | Perempuan |
| 7 | Aleani Putrisari | Perempuan |
| 8 | Silvia nur A | Perempuan |
| 9 | Noval | Laki-laki |
| 10 | Michele M | Laki-laki |

3. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:108). Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik “*purposive sampling*” yaitu peneliti memilih sumber data didasarkan pada aspek fokus dan situasi yang terjadi sesuai dengan tujuan fokus itu, melalui pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel yang sama dengan jumlah populasi yaitu 10 orang

dalam kelas *basic*. Alasannya, bahwa di kelas *basic* memiliki karakteristik siswa sangat beragam, sehingga peneliti menentukan murid yang dianggap dapat mewakili keseluruhan murid. Selain itu kelas *basic* dianggap sudah akrab dengan lingkungan, dengan pengajar, serta dengan teman-temannya, sehingga memudahkan jalannya penelitian.

Penelitian kualitatif pada dasarnya tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih secara *purposive* atau bertujuan (nasution, 2003:11). Menurut pendapat Nasution, (1991:132), menyatakan sebagai berikut.

Sampling purposive dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. *Sampling yang purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian.

Cara menentukan anak yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan pengamatan ke Studio Puri Hamdani.
- b. Meminta informasi kepada pengelola Studio Puri Hamdani yang mengetahui perkembangan anak usia dini.
- c. Meminta informasi kepada pelatih atau guru dari Studi Puri Hamdani tentang latar belakang anak.
- d. Mengadakan observasi selama proses pembelajaran sebagai penguatan dalam pemilihan subjek penelitian.
- e. Menetapkan subjek penelitian yang disesuaikan dengan karakteristik dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil kunjungan, observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola dan pelatih atau guru tari di Studio Puri Hamdani, yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian adalah anak-anak yang menjadi warga belajar Studio Puri hamdani yakni murid kelas *basic* yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 murid laki-laki dan 6 murid perempuan.

Untuk keperluan triangulasi dalam usaha mengecek kebenaran data yang telah diperoleh, maka dibutuhkan informan yang relevan sebagai sumber data pendukung yaitu seorang pelatih atau guru tari, orangtua anak.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut.

1. Pembelajaran seni tari adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 1990:1).
2. Anak usia dini adalah mereka yang berusia antara tiga sampai dengan enam tahun (Biecler dan snowman, 1993).
3. Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh.
4. Imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan artistik (posisi tubuh, diksi, dan interpretasi). (Gunter, 2009).

5. Metode Imitasi adalah metode dimana anak cenderung untuk meniru gerakan-gerakan, atau sikap model atau obyeknya yang mampu menstimuli kreativitas tari pada anak agar berkembang secara maksimal.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran tari bagi anak usia dini melalui metode imitasi di Studio Puri Hamdani Buah Batu Bandung, yakni penggunaan metode imitasi yang telah disempurnakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, sehingga kemampuan dan kreativitas anak dapat lebih berkembang secara maksimal.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Nasution (1999:9) yang mengemukakan sebagai berikut.

Peneliti adalah “*key instrumen*” atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau angket seperti yang lazim digunakan pada penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia. Membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa betapa esensialnya peranan manusia dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya lembar observasi dan pedoman wawancara. Peneliti mencoba mendeskripsikan hal-hal yang diteliti sebagai berikut.

Pedoman observasi dibuat menjadi empat fokus perhatian, diantaranya:

1. Pengamatan terhadap pemilihan materi yang sesuai dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini melalui metode imitasi di Studio Puri Hamdani;
2. Pengamatan terhadap pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini melalui metode imitasi di Studio Puri Hamdani;
3. Pengamatan terhadap evaluasi yang dilakukan pelatih dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini melalui metode imitasi di Studio Puri Hamdani.
4. Pengamatan terhadap hasil pembelajaran tari bagi anak usia dini melalui metode imitasi di Studio Puri Hamdani.

Pedoman wawancara terdiri dari 3 kategori yakni; 1) Pedoman wawancara untuk pengelola sanggar yang lebih memfokuskan pertanyaan mengenai latar belakang didirikannya Studio Puri Hamdani; 2) Pedoman wawancara untuk pelatih atau koreografer tari yang berisi tentang pertanyaan seputar proses pembelajaran tari di Studio Puri Hamdani dan Karakteristik anak usia dini; 3) Pedoman wawancara untuk anak usia dini serta orangtua yang lebih memfokuskan pertanyaan mengenai pengalaman proses belajar tari serta perkembangan setelah bergabung dengan Studio Puri Hamdani.

D. Teknik Pengumpulan data

Tujuan penelitian dapat tercapai dan sesuai yang diinginkan, apabila menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan cocok dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Studi Literatur

Studi literatur adalah penulisan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material di ruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, naskah-naskah, catatan, maupun dokumen lain (Kartini Kartono, 1990: 33). Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai konsep-konsep atau teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang dapat dijadikan sebagai landasan teoretis dan landasan empiris penulisan skripsi. Didalam pelaksanaannya penulis mempelajari atau membaca bermacam-macam sumber literatur yang ada hubungannya dengan kajian dan masalah yang diteliti.

Dengan teknik ini penulis berusaha mencari informasi serta data, baik yang berupa teori-teori, pengertian, definisi, maupun uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teori khususnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Hambatan yang ditemui oleh peneliti saat studi literatur yaitu keterbatasan mencari buku yang mengulas tentang metode imitasi, seringkali buku yang ditemukan kebanyakan mengulas tentang metode imitasi pada pembelajaran selain seni tari. Oleh karena itu, peneliti mencari pula teori-teori pada metode tersebut melalui media komunikasi elektronik seperti internet.

2. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya, maupun situasi buatan. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung. Observer terlebih dahulu harus menetapkan aspek-aspek tingkah laku apa yang hendak diobservasi, lalu dibuat pedoman agar memudahkan dalam pengisian observasi.

Dalam observasi, peneliti terjun langsung sebagai peneliti, melihat dan menyaksikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta mencatat dan mengamati langsung ke lapangan untuk meneliti bagaimana pemahaman gerak tari melalui metode imitasi bagi anak usia dini. Sebelum melakukan observasi penulis terlebih dahulu menyusun pedoman observasi yang berisikan gambaran observasi yang akan ditanyakan.

Teknik lain yang digunakan yaitu *anekdotal record*, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan menyaksikan kegiatan yang dilakukan anak usia dini serta mencatat hal-hal yang penting bagi peneliti tanpa adanya interpretasi dari peneliti. Teknik *anekdotal record* dapat dilakukan untuk perseorangan maupun terhadap kelompok. Pada penelitian ini, peneliti mengamati tiap individu anak usia dini yang menjadi subyek penelitian di Studio Puri Hamdani Buah batu Bandung.

Teknik *anekdotal record* ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

- a. Dilakukan ketika kegiatan pembelajaran tari dengan metode imitasi yang digunakan.

- b. Mempersiapkan pencatatan.
- c. Mencatat dengan segera dari sesuatu kejadian yang diamati.
- d. Mencatat tempat, waktu, serta aktivitas yang dilakukan.
- e. Mengakhiri pengamatan.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi langsung terhadap kondisi lapangan, sarana dan prasarana, metode, perilaku, serta objek lain yang mendukung dalam proses pembelajaran berlangsung. *Anekdotal record* digunakan secara khusus sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengamati lebih jauh dari subjek penelitian yaitu tiga orang anak usia dini dengan mencatat hal-hal yang penting bagi peneliti tanpa adanya interpretasi dari peneliti.

Observasi awal dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2010, selanjutnya kegiatan observasi dilakukan sesuai jadwal dan kesepakatan yang ditentukan antara pengajar dan peneliti. Proses pembelajaran Tari di Studio Puri Hamdani berlangsung setiap hari Rabu dan hari Sabtu jam 16.00 WIB sampai jam 18.00 WIB. Peneliti melakukan enam kali observasi, mulai dari awal Oktober sampai awal bulan Desember 2010. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi tentang peserta didik yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda, observasi pelatih tari berkaitan dengan penerapan metode imitasi yang digunakan di Studio Puri Hamdani, observasi tentang kegiatan peserta didik selama berlatih tari di sanggar, dan observasi tentang sejarah sanggar.

Tabel 3.2.
Data Observasi
(disusun oleh Nindy, 2010).

| Observasi | Tanggal | Waktu | Tempat | Aspek yang diobservasi |
|-----------|-------------|-----------------|--------------------------------------|-----------------------------|
| 1 | 7 Okt 2010 | 16.00- 18.00 | Sanggar Studio Puri Hamdani | Pengenalan lingkungan |
| 2 | 21 Okt 2010 | 16.00- 18.00 | Ruangan/studio kelas latihan tari | Proses pembelajaran tari |
| 3 | 31 Okt 2010 | 16.00- 18.00 | Ruangan/studio kelas latihan tari | Proses pembelajaran tari |
| 4 | 7 Nov 2010 | 16.00- 18.00 | Ruangan/studio kelas latihan tari | Proses pembelajaran tari |
| 5 | 14 Nov 2010 | 16.00- 18.00 | Ruangan/studio kelas latihan tari | Proses pembelajaran tari |
| 6 | 21 Nov 2010 | 16.00- 18.00 | Ruangan/studio kelas latihan tari | Proses pembelajaran tari |

Hasil observasi awal yaitu mengenai pembelajaran tari bagi anak usia dini melalui metode imitasi berdasarkan latar belakang kemampuan peserta didik di sanggar tari Studio Puri Hamdani. Kemudian peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar peserta didik di sanggar berdasarkan atas perbedaan latar belakang kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah pedoman observasi (terlampir) yang diberikan kepada responden untuk mengamati aspek-aspek yang

akan diteliti. Observasi dilakukan secara langsung yang berhubungan dengan sampel penelitian yaitu pembelajaran tari bagi anak usia dini melalui metode imitasi terhadap beberapa peserta didik yang mewakili kelas *basic* (usia dini).

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (dalam hal ini peneliti) untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara. Menurut Kartono (1990:187) yang dimaksud dengan wawancara adalah “Suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik yang diarahkan pada suatu masalah tertentu”.

Menurut Nawawi (1990) wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengadakan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah terjadinya kontak mata secara langsung dengan tatap muka dengan sumber informasi.

Dengan menggunakan teknik ini maka penulis mengadakan wawancara dengan pengelola, pengajar, peserta didik, dan orangtua warga belajar di Studio Puri Hamdani Bandung. Pengolahan data di lapangan dilakukan melalui penelitian deskriptif, dengan demikian diperlukan wawancara mengenai proses pembelajaran yang meliputi waktu belajar, materi, evaluasi, pengelolaan kelas, serta metode pembelajaran tari bagi anak usia dini melalui metode imitasi. Sebelum mengadakan wawancara, terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara yang berisikan gambaran wawancara yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Menentukan sasaran wawancara.

- b. Mempersiapkan wawancara.
- c. Penciptaan kondisi yang mendukung terjadinya teknik wawancara yang efektif.
- d. Melakukan wawancara dan menjaga agar wawancara produktif.
- e. Menghentikan wawancara dan merangkum hasil wawancara.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang proses dan hasil pembelajaran tari bagi anak usia dini melalui metode imitasi. Wawancara dilakukan kepada narasumber sebagai berikut.

- a. Ketua sanggar untuk memperoleh data tentang sejarah atau latar belakang sanggar, jumlah peserta didik, serta media promosi sanggar.
- b. Pelatih tari untuk memperoleh data tentang pembelajaran tari bagi anak usia dini melalui metode imitasi.
- c. Peserta didik untuk memperoleh tanggapan tentang pelaksanaan proses pembelajaran tari dan kendalanya.
- d. Orang tua murid untuk memperoleh data tentang perkembangan putra-putrinya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tari di Studio Puri Hamdani.

Berikut narasumber yang peneliti wawancara untuk mendapatkan informasi yang bersesuaian dengan masalah yang diteliti sebagai berikut.

- Wawancara terhadap El Ellya, selaku pendiri sanggar Studio Puri Hamdani. Peneliti mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sanggar, visi dan misi didirikannya sanggar, sistem kepengurusan di sanggar, pelatih di sanggar,

jumlah anggota sanggar sejak berdiri tahun 1998 sampai sekarang, serta berbagai prestasi yang telah diraih Studio Puri Hamdani.

- Wawancara terhadap Asep Guntara atau dikenal dengan nama Kepay, selaku pengajar dan pelatih tari di sanggar Studio Puri Hamdani sejak tahun 1998 sampai sekarang. Peneliti diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai metode pembelajaran yang diterapkan di sanggar dengan melihat kondisi peserta didik yang memiliki keragaman kemampuan dan karakteristik. Kurikulum yang ada di sanggar dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dan tujuan pembelajaran, serta eksistensi sanggar Studio Puri Hamdani di Bandung. Peneliti diberi kesempatan untuk dapat mengakses orang-orang yang kompeten dalam sanggar tersebut, sehingga mendapatkan data yang cukup untuk penelitian ini.
- Wawancara dengan Dewi Setiawati, selaku pengurus sanggar yang piket untuk menjaga sanggar, dan bertugas untuk mengecek kehadiran peserta didik sanggar, mengurus administrasi, menjaga data-data peserta didik. Kemudian ditanyakan pula mengenai jadwal latihan menari di sanggar.
- Wawancara terhadap peserta didik Studio Puri Hamdani tentang pengalaman proses belajar tari di sanggar ini dan pada saat pertunjukan. Kuesioner pertama diberikan untuk mengetahui eksistensi sanggar dan untuk mengetahui populasi anak usia dini di sanggar serta motivasi belajar tari di sanggar tersebut.
- Wawancara dengan orang tua peserta didik tentang alasan bergabungnya di sanggar Studio Puri Hamdani, serta seberapa besar perhatian orang tua

peserta didik dalam memantau perkembangan anaknya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tari di sanggar.

4. Studi Dokumentasi

Arikunto (1998:236) mengemukakan tentang studi dokumentasi yaitu dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan studi dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti majalah, aturan-aturan, notulen dari hasil rapat, catatan harian dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini didokumentasikan dari data-data yang terkait dengan penelitian diantaranya adalah mengumpulkan arsip-arsip, dan foto pada saat pembelajaran tari bagi anak usia dini melalui metode imitasi di Studio Puri Hamdani. Proses penelitian ini menggunakan alat-alat yang sekiranya mampu membantu menyimpan data yang dikumpulkan dalam proses penulisan penelitian ini. Berikut alat-alat pengumpul data yang digunakan.

- Kamera Foto

Alat ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa foto kertas, sehingga dapat didokumentasikan proses pembelajaran tari bagi anak usia dini melalui metode imitasi di Studio Puri Hamdani, dan dapat pula diketahui pengaruh metode imitasi terhadap penerapan pembelajaran tari bagi anak usia dini.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif secara teoretis merupakan proses penyusunan data untuk memudahkan penafsirannya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang memaparkan keadaan obyek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta aktual atau sesuai kenyataannya, sehingga menuntut penafsiran peneliti secara lebih mendalam terhadap makna yang terkandung di dalamnya.

Nasution (1988: 126) mengemukakan: Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data yang berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.

Berdasarkan uraian di atas, proses pengolahan data dalam penelitian kualitatif memerlukan daya kreativitas serta kemampuan intelektual tinggi dari peneliti, sehingga dapat terhindar dari terjadinya bias, dan peneliti mampu menafsirkan secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis terhadap masalah tersebut lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian. Nasution (1988:129-130) mengemukakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan yang disusun kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicarikan temanya. Seperti yang dikemukakan pula oleh Sugiono (2008:338) bahwa “ proses reduksi

data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan topiknya dan membuang yang tidak perlu”.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terdapat di Studio Puri Hamdani. Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek penting di dalam kegiatan pembelajaran yang menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran yaitu tentang proses pembelajaran tari. Sampai akhirnya peneliti mereduksi data-data yang dianggap penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

2. Displai Data

Displai data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan, maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Penyajian data diikuti adalah proses mengumpulkan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, pendokumentasian dan pengamatan yang mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah itu data disajikan dalam bentuk deskripsi data yang

saling berhubungan dikelompokkan, sehingga terbentuk kelompok-kelompok data yang selanjutnya disimpulkan.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi (periksa kembali)

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Setelah itu, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan. Isi kesimpulan tersebut akan menyatakan kredibilitas dari asumsi awal yang ditentukan oleh peneliti.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap penjajakan, dan tahap *member check*. Tahap Penjajakan, dilakukan untuk mengenal permasalahan dan menentukan fokus penelitian, yakni penelitian tentang tahap *member check*, setiap perolehan data, baik melalui hasil wawancara, maupun hasil pengamatan, ditriangulasi kepada sumber datanya.

1. Tahap Penjajakan

Tahap penjajakan ialah tahap orientasi, menyajikan berbagai persiapan sebagai langkah awal menuju tahapan berikutnya. Dalam tahap ini dilakukan pula pengurusan surat izin penelitian. Selain itu, dilakukan pula studi penjajakan ke lokasi penelitian untuk memperoleh data awal dan menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian, serta menentukan jumlah narasumber yang diperlukan.

2. Tahap “*Member Check*”

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk menguji keabsahan dan keakuratan data yang dihasilkan pada tahap sebelumnya. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk melengkapi data yang masih kurang, serta memberikan penjelasan baru kepada narasumber agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Tahap ini dilakukan dengan mengadakan konfirmasi kepada narasumber tentang data yang telah diperoleh sebelumnya dalam bentuk laporan hasil wawancara dan eksplorasi untuk memastikan kebenaran hasil laporan tersebut. Pelaporan ini mencakup komponen-komponen yang seharusnya dilaporkan dalam bentuk hasil penelitian, beriringan dengan konsultasi ke dosen pembimbing.

